

EDISI : Rabu, 02 Oktober 2019

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



**PENYUSUN:**  
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI  
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL  
SETDA KABUPATEN BULELENG



**RESUME BERITA****EDISI :Rabu, 02 Oktober 2019**

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	WTP 5 Kali Beruntun, Raih Penghargaan Menkue	Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) untuk pengelolaan keuangan daerah, telah lima kali diraih secara berturut-turut oleh Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Buleleng. Berkat prestasi tersebut, Pemkab Buleleng diganjar penghargaan oleh Kementerian Keuangan (Kemenkeu). Penghargaan tersebut diserahkan oleh kepala kantor wilayah direktorat jendral perbendaharaan provinsi bali, Tri Budhianto kepada Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana,ST di ruang rapat Lobi Kantor Bupati Buleleng, Selasa (1/10) kemarin.	
		Lovina Festival ke-8 Resmi Ditutup	Gelaran Lovina Festival ke-8 tahun 2019 yang dirangkaikan dengan kedatangan kapal-kapal wisata yang menjadi peserta wonderfull sail Indonesia ditutup secara resmi oleh staf Ahli Mentri Kemaritim Bidang pemukulan gong. Acaa penutupan juga dirangkaikan dengan penyerahan hadiah Lovina Festival. Acara penutupan diawali dengan pelepasan ratusan tukik oleh Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana,ST dan Wakil Bupati Buleleng dr. I Nyoman Sutjidra,Sp.OG didampingi kepala SKPD Lingkup Pemerintah Kabupaten Buleleng di bibir pantai Binaria Lovina dan dimeriahkan oleh pertunjukan Marching band sekolah dasar, tari tradisional.	
		Komisi IV DPRD Buleleng Janji Cari Solusi	Hal tersebut terungkap disaat Kondisi IV DPRD Kabupaten Buleleng melakukan sidak ke RSUD Singaraja, selasa (1/10) siang	

			kemarin. Pelaksanaan sidak komisi IV DPRD Kabupaten Buleleng yang dipimpin langsung oleh Ketua Komisi IV Ni Luh Hesti Ranita Sari bersama dengan seluruh anggota mengetahui kalau pasien yang menggunakan jaminan BPJS tidak tertanggung fasilitas ambulance utamanya pasien yang meninggal dunia.	
2	NUSA BALI	BPJS Belum Pastikan Membayar	Jumlah klaim biaya kesehatan yang diajukan pihak RSUD Buleleng, terus bertambah. Namun, pihak Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Cabang Singaraja, belum dapat memastikan pembayaran klaim tersebut. Semua RSUD Buleleng mengajukan klaim biaya kesehatan periode Juni-Juni 2019 Rp 17 miliar. Jumlah tersebut belum bisa dilunasi oleh BPJS hingga September 2019. Kini, RSUD kembali mengajukan klaim periode Agustus mencapai Rp 23 miliar.	





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bisnis Bali*

Kategori : *Budaya*

# Ritual Unik di Desa Busungbiu, Bentuk Penyucian Pekarangan

**Singaraja (Bisnis Bali) -**

Dalam rangka pelaksanaan Pujawali Agung di Desa Busungbiu yang jatuh pada Purnama Kapat, pertengahan Oktober mendatang, ada ritual unik yang digelar Desa Pakraman Busungbiu, Kecamatan Busungbiu. Nyepi Desa dan *nyakan diwang* dilakukan sebagai bentuk penyucian pekarangan rumah.

Tak seperti Nyepi pada umumnya yang jatuh tiap satu tahun sekali, pelaksanaan Nyepi Desa tersebut dilaksanakan sebagai bentuk penyucian karang desa di wilayah Desa Pakraman Busungbiu, khususnya di pekarangan masing-masing keluarga. Hal itu diungkapkan Nyoman Dekter, Kelian Desa Pakraman Busungbiu belum lama ini.

"Nyepi Desa ini pada prinsipnya adalah untuk *nyepiang pekarangan*. Karena selama ini hampir seluruh aktivitas warga dilaksanakan di rumah. Melalui Nyepi ini, aktivitas sehari-hari di rumah dan pekarangan ditiadakan. Hampir sama sebenarnya

dengan pelaksanaan Nyepi jagat, hanya saja *nyakan* di luar ini dilaksanakan pada saat sipengnya," terang Nyoman Dekter.

Dalam ritual Nyepi desa kali ini tampak sejumlah masyarakat juga melaksanakan tradisi *nyakan diwang*, atau tradisi memasak di luar pekarangan rumah. Tradisi ini pun sedikit berbeda dengan pelaksanaan *nyakan diwang* di desa lainnya, karena dilaksanakan tepat pada hari Sipeng. Tampak *krama* Desa Pakraman memasak di luar pekarangan rumah, atau dekat pintu masuk pekarangan. Suasana itu pun dijadikan momen bagi *krama* untuk saling bercengkrama saat memasak, bahkan saling mencicipi masakan dengan tetangga.

Sehari sebelum pelaksanaan Nyepi Desa, *krama* Desa Busungbiu menggelar upacara Melabuh Gentuh, ritual *mecaru* desa dengan beberapa hewan yang sudah ditentukan. Adapun hewan yang digunakan yaitu sapi, kambing, kucing (anak babi), angsa, anjing dan bang bungkem. Sebelum digunakan sebagai *caru*, hewan-hewan tersebut dis-

ucikan ke Pura Pebijian, dirias, kemudian diarak mengelilingi Pura Puseh Desa setempat.

"Pecaruan dengan daging hewan-hewan tersebut dilakukan di beberapa titik tempat sesuai dengan dresta yang sudah kami terima secara turun temurun. Misalnya, angsa itu digunakan *caru* di *jaba* tengah Pura Desa, *kucit* di Pura Pebijian, kambing di Pengubengan, dan aapi di dekat Setra," lanjut mantan Sekcam Busungbiu ini.

Hal unik lainnya dari ritual Nyepi Desa di Desa Pakraman Busungbiu ini adalah, di dekat pintu masuk wajib membuat sanggah cucuk dengan menggantungkan replika senjata tajam yang terbuat dari kayu. Misalnya, ada pisau, blakas, keris, ataupun pedang.

Menurut keyakinan, replika senjata tajam itu adalah untuk menghalau bhutakala yang bermaksud jahat yang akan memasuki pekarangan rumah warga. Sampai saat ini, tradisi dan keyakinan *krama* desa adat Busungbiu itupun masih dilestarikan. ■ **ira**







## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bisnis Bali*

Kategori : *WTP*

# Opini WTP Lima Kali Berturut-turut, Pemkab Buleleng Raih Penghargaan dari Kemenkeu

Singaraja (Bisnis Bali) -

Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) untuk pengelolaan keuangan daerah telah lima kali diraih secara berturut-turut oleh Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Buleleng. Berkat prestasi tersebut, Pemkab Buleleng diganjar penghargaan oleh Kementerian Keuangan (Kemenkeu).

Penghargaan tersebut diserahkan oleh Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan (Kakanwil DJPb) Provinsi Bali, Tri Budhianto kepada Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana, S.T., di ruang rapat Lobi Kantor Bupati Buleleng, Selasa (1/10).

Dalam pengantarnya, Tri Budhianto menjelaskan capaian opini WTP sebanyak lima kali berturut-turut ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan daerah yang dilakukan Pemkab Buleleng telah terbukti akuntabilitasnya sehingga masyarakat perlu mengetahui hal tersebut. Begitu pula dengan Kemenkeu atas nama Pemerintah Republik Indonesia merasa perlu memberikan apresiasi dan penghargaan kepada Pemkab Buleleng. "Namun kerjanya belum selesai. Kita harus meningkatkan kinerja pada pengelolaan keuangan," jelasnya.

Mengenai reward, dirinya mengatakan sebenarnya ada satu mekanisme transfer yaitu Dana Insentif Daerah (DID). Ada beberapa kriteria untuk meraih DID ini. Memang salah

satunya adalah pencapaian opini WTP. Namun, ada kriteria lainnya juga yang harus dipenuhi.

"Setahu saya tahun ini Pemkab Buleleng telah memperoleh DID tersebut. Jumlahnya bervariasi. Bisa sampai 50 miliar tergantung capaiannya," ujar Tri Budhianto.

Sementara itu, Bupati Agus Suradnyana mengungkapkan penghargaan ini sangat penting. Terutama untuk bisa ditingkatkan di internal bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan. Banyak manfaat juga diterima dari penghargaan ini. Salah satunya adalah sebagai daerah yang sebagian besar masih bergantung dari dana transfer pemerintah pusat, pengelolaan keuangan yang akuntabel bisa ditingkatkan jumlahnya. "Baik pada Dana Alokasi Khusus (DAK) maupun Dana Alokasi Umum (DAU) ke depan untuk bisa meningkatkan kemampuan fiskal daerah kita," ungkapnya.

Mantan anggota DPRD Provinsi Bali ini juga menyebut seiring dengan kebijakan yang implementatif dari Pemerintah Provinsi (Pemprov) Bali mengenai keseimbangan Utara, Selatan, Timur, dan Barat sudah benar-benar terlaksana.

Upaya keseimbangan ini menggunakan kemampuan keuangan daerah dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Kegiatan yang mendorong pembangunan yang seimbang ini membuat Pemkab Buleleng lebih gencar lagi untuk bekerja. "Dengan momentum percepatan

aksesibilitas di Buleleng, kita juga harus menyesuaikan," sebut Agus Suradnyana.

### Dirangkaikan dengan "Focus Group Discussion"

Penyampaian penghargaan dari Kemenkeu ini juga dirangkaikan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) Pengelolaan Keuangan Daerah yang diikuti oleh seluruh Kepala SKPD di lingkup Pemkab Buleleng.

Kakanwil DJPb Bali, Tri Budhianto menjelaskan FGD ini digelar bertujuan untuk koordinasi pelaksanaan APBN yang ada di Kabupaten Buleleng. Ini termasuk transfer daerah yang pencairannya melalui Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Singaraja. Seperti DAK fisik dan juga Dana Desa. "Kita diskusikan apa yang terjadi dan bagaimana dinamikanya serta apa ya bisa kita lakukan untuk mengakselerasi pembangunan melalui dana transfer daerah," jelasnya.

Sementara itu, Asisten Bidang Administrasi Umum Setda Buleleng, Drs. Gede Suyasa, M.Pd. yang mengikuti FGD menambahkan ke depan opini WTP diharapkan bisa diraih kembali dengan catatan-catatan yang lebih baik. Dengan kaitan itu, FGD ini dilaksanakan untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi di waktu yang akan datang. "Juga sebagai evaluasi dan referensi untuk menghadapi kendala-kendala oleh SKPD yang mengelola dana APBN," tandas mantan Kepala Dinas Pendidikan ini. ■ira

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~